

ANALISIS KINERJA REKSA DANA

Sri Wahyuni¹, Eko Purwanto²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}
ekopasca@upnjatim.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel *fund cash flow*, *fund size*, *fund age*, dan *expense ratio* terhadap kinerja reksadana. Populasi pada penelitian yaitu produk reksadana saham yang tercatat dan diawasi oleh ojk pada tahun 2019-2020. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, dan menghasilkan 25 sampel. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda pada software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan, uji F hitung = 22,812 dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,000 < 0,05. Simpulan, terdapat pengaruh antara variabel *fund cash flow*, *fund size*, *fund age*, dan *expense ratio* terhadap kinerja reksadana.

Kata Kunci: *Expense Ratio, Fund Age, Fund Cash Flow, Fund Size, Kinerja Reksadana*

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of fund cash flow, fund size, fund age, and expense ratio variables on mutual fund performance. The population in this research is stock mutual fund products that are recorded and supervised by the OJK in 2019-2020. This research method is quantitative. The sample determination technique used purposive sampling, and produced 25 samples. The analysis technique in this study used multiple linear regression in SPSS software. The results showed that the calculated F test = 22.812 and a significance value (Sig.) = 0.000 < 0.05. In conclusion, there is influence between the variables of fund cash flow, fund size, fund age, and expense ratio on the performance of mutual funds.

Keywords: *Expense Ratio, Fund Age, Fund Cash Flow, Fund Size, Mutual Fund Performance*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan sebuah kebutuhan bagi sebagian banyak orang. Secara umum investasi menyangkut keinginan untuk menanam modal (aset) yang dimiliki saat ini dengan tujuan untuk menerima return atau keuntungan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Savanah & Takarini (2021) menjelaskan bahwa unsur return yang menjadi pertimbangan saat berinvestasi yaitu, a) *capital Gain*, merupakan profit bagi pemodal yang didapatkan dari selisih harga jual dan harga beli; b) *yield*, merupakan penghasilan yang didapatkan pemodal secara periodik dalam bentuk dividen maupun bunga. Investasi menjadi kebutuhan yang diutamakan karena memiliki manfaat sebagai tabungan dana darurat maupun tabungan masa depan.

Saat ini untuk melakukan investasi yang mudah dapat melalui reksadana saham. Berdasar Undang-Undang nomor 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27 mengatakan bahwa reksadana ialah tempat yang berfungsi untuk menampung modal dari para pemodal kemudian manager investasi akan menginvestasikan modal dalam portofolio efek. Dengan kata lain, para investor hanya menyetorkan modalnya kemudian manajer investasi yang akan melakukan pengelolaan terhadap dana para investor tersebut.

Tabel 1.
Jumlah Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Tahun	NAB
2017	120,85
2018	133,36
2019	134,27
2020	121,99
2021	128,43

Sumber : www.ojk.go.id

Tabel 1 menunjukkan perkembangan reksadana dilihat dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana dari tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami fluktuasi. Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana pada tahun 2017 yaitu sejumlah Rp 120.85 Triliun. Pada tahun 2018 Nilai Aktiva Bersih (NAB) meningkat hingga Rp 133.36 Triliun. Pada tahun 2019 Nilai Aktiva Bersih (NAB) terus meningkat menjadi Rp 134.37 Triliun. Pada tahun 2020 Nilai Aktiva Bersih (NAB) merosot hingga Rp 121.99 Triliun. Pada tahun 2021 Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana meningkat hingga Rp 128.43 Triliun.

Pada tahun 2018 terjadi peningkatan karena suku bunga deposito yang turun. Ada perubahan terhadap minat investor untuk investasi ke pasar uang dari yang awalnya deposito artinya turunya bunga deposito merupakan satu diantara aspek kenaikan subscription atau pembelian reksadana (Arief, 2018).

Pada tahun 2020 terjadi kemerosotan Nilai Aktiva Bersih (NAB) karena wabah Covid-19. Performa reksa dana alami tekanan saat wabah Covid-19, ini memengaruhi profil resiko investor menjadi lower risk sehingga mengakibatkan pengurangan dana kelolaan secara serentak dan menurunnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham mengikuti penurunan dari Index Harga Saham Gabungan (IHSG) yang anjlok melebihi 20% di tahun 2020 (CNBC, 2020).

Pada tahun 2021 terjadi peningkatan Nilai Aktiva Bersih (NAB) disebabkan oleh performa pasar modal yang bertumbuh. Index saham bertumbuh sehingga turut

menumbuhkan performa reksadana. Index Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai tolak ukur performa pasar saham Indonesia memperlihatkan peningkatan sejumlah 10,8% pada tahun 2021 (Dewi, 2022). Peningkatan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) disebabkan oleh pulihnya perekonomian dan keberhasilan dalam penanganan wabah Covid-19. Pemerintahan telah berupaya menghidupkan perekonomian agar bisa menarik investor untuk berinvestasi pada reksadana.

Performa reksa dana dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, selain faktor eksternal di atas performa reksadana dipengaruhi oleh faktor internal diantaranya yaitu *fund cash flow*, *fund size*, *fund age* dan *expense ratio* seperti yang dijelaskan oleh Simu (2021) bahwa aspek internal merupakan aspek yang berkaitan dengan cara mengelola reksadana. Kesalahan dalam mengatur dan mengalokasikan dana akan mempengaruhi performa reksadana.

Tabel 2
Rata-Rata *Fund Cash Flow*, *Fund Size*, *Fund Age* dan *Expense Ratio*

Tahun	2019	2020
<i>F C F</i>	2,3593	2,2204
<i>F S</i>	11,8041	11,7528
<i>F A</i>	10	11
<i>E R</i>	0,0195	0,0195

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata *fund cash flow* pada tahun 2019 sejumlah 2,3593 persen. Pada tahun 2020 menurun hingga 2,2204 persen. Rata-rata *fund size* pada tahun 2019 11,8041 persen. Pada tahun 2020 menurun hingga 11,7528 persen. Rata-rata *fund age* pada tahun 2019 10 tahun. Pada tahun 2020 meningkat menjadi 11 tahun. Rata-rata *expense ratio* pada tahun 2019 sejumlah 0,0195 persen. Pada tahun 2020 menurun hingga 0,0195 persen.

Kinerja reksadana merupakan salah satu hal yang dijadikan bahan pertimbangan saat berinvestasi. Investor harus mempertimbangkan banyak faktor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi baik jangka panjang maupun jangka pendek, juga dengan sifat aset investasi serta investasi keuangan. Ada faktor yang harus diperhatikan baik berupa faktor internal maupun eksternal (Yuniningsih et al., 2012). Maka berdasarkan hal tersebut perlu diteliti apakah faktor internal tersebut dapat mempengaruhi performa reksadana saham.

Dalam meningkatkan kinerja, perusahaan yang mempunyai *fund cash flow* lebih tinggi sangat mudah untuk menarik investor untuk menginvestasikan dana yang

mereka miliki di pasar modal (Adelia, 2020). Hasil riset yang dilakukan oleh Annuru et al., (2020) mengatakan dalam risetnya bahwa variabel *fund cash flow* berkontribusi pada performa reksadana. *Fund size* menggambarkan kecil besarnya ukuran perusahaan (Simu, 2021). Menurut riset Wicaksono & Sampurno (2017), *fund size* berpengaruh pada performa reksadana. *Fund age* atau usia reksadana sebagai faktor yang memperlihatkan umur dari tiap reksadana terhitung semenjak tanggal reksadana dijualbelikan sampai diperlukan untuk riset (Asriwahyuni, 2017). Menurut riset yang dilakukan oleh Dewi & Nurwulandari (2022) menjelaskan bahwa *fund age* berpengaruh pada performa reksadana. *Expense ratio* yaitu perbandingan biaya aktifitas perusahaan dengan jumlah dana kelolaan. Dalam Riset yang dilakukan oleh Asmoro & Syaichu (2022) menjelaskan, *expense ratio* berkontribusi positif terhadap performa reksadana. Tujuan riset ini untuk mengetahui kontribusi variabel *fund cash flow*, *fund size*, *fund age*, dan *expense ratio* terhadap performa reksa dana.

KAJIAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* sebagai teori yang menerangkan mengenai kehadiran perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tidak hanya untuk kepentingan sendiri melainkan memberi kontribusi untuk pemegang kepentingan atau stakeholder-nya (pemegang saham, kreditur, pemerintahan, kariawan, warga, customer, vendor, riset dan lainnya) (Ghozali & Chariri, 2007).

Teori Investasi

Investasi ialah penanaman asset atau dana yang sudah dilakukan oleh sebuah perusahaan atau perseorangan untuk periode waktu tertentu untuk meperoleh imbal balik yang semakin besar di masa datang. Tandelilin (2017) menjelaskan investasi ialah komitmen untuk mengorbankan sumber daya yang dilakukan pada saat ini, dengan harapan meperoleh keuntungan di masa depan.

Teori Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2017) pasar modal ialah tempat bertemunya investor dengan pihak yang memerlukan dana melalui jual beli sekuritas (efek) atau surat

berharga. Pasar modal juga memungkinkan para pemodal untuk memilih berbagai investasi yang sesuai dengan tingkat keuntungan dan tingkat resiko yang diharapkan sehingga memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien (Hendrarini, 2011).

Reksadana

Berdasar Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 27, reksadana ialah tempat yang berfungsi untuk menampung modal dari para pemodal kemudian manajer investasi akan menginvestasikan modal dalam portofolio efek.

Kinerja Reksadana

Performa reksa dana sebagai kekuatan satu produk reksa dana sanggup hasilkan keuntungan. Performa satu reksadana dicerminkan oleh besarnya return yang didapat atas investasi yang dikenali dengan nilai aktiva bersih (NAB). Reksa dana disebutkan bekerja baik saat performa reksa dana lebih bagus dibanding performa pasar hingga sanggup memberi return yang semakin besar dibanding dengan return pasar. Performa reksadana yaitu berkaitan dengan kapabilitas reksadana dalam memperoleh return (Lidyah, 2017).

Fund cash flow

Fund cash flow merupakan aliran kas. Arus kas menunjukkan penerimaan kas dari aktivitas perusahaan sekuritas selama periode tertentu (Lidyah, 2017). laporan cash flow mempunyai tujuan untuk menyuguhkan info singkat mengenai peralihan aktiva bersih dari operasi dan peralihan aktiva bersih yang dari transaksi bisnis dengan pemegang saham atau unit penyertaan.

Fund size

Fund size merupakan keseluruhan dana dalam portofolio. Nilai aset yang dikelola oleh Manajer Investasi menunjukkan ukuran dari suatu reksadana dikenal dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) (Prabowo, 2018).

Fund age

Menurut Asriwahyuni (2017), usia reksadana yaitu bilangan yang bersifat angka, menyatakan umur dari masing-masing reksadana yang dihitung mulai dari efektif diperjualbelikannya reksadana. Usia reksadana menunjukkan lamanya suatu reksa dana diperjualbelikan (Dharmastuti & Dwiprakasa, 2017).

Expense ratio

Expense ratio adalah perbandingan biaya operasional reksa dana dengan total dana yang dikelola (Annuru et al., 2020). Rasio ini menjelaskan seberapa pengeluaran yang perusahaan penerbit reksa dana lakukan dalam mengelola reksa dananya.

METODE PENELITIAN

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja reksa dana saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Fund cash flow* (X1), *Fund size* (X2), *Fund age* (X3), *Expense ratio* (X4). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh reksadana konvensional yang terdaftar dan aktif diperdagangkan serta nilai transaksinya tersedia di aplikasi Bibit pada tahun 2019-2020 sejumlah 28 reksadana. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria. Berdasarkan definisi di atas, sample dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria sebagai berikut, a) reksadana saham konvensional yang aktif dan nilai transaksinya tersedia di aplikasi bibit pada tahun 2019-2020; b) reksadana menerbitkan prospektus pada tahun 2019-2020.

Dengan penetapan sejumlah kriteria yang digunakan untuk menyeleksi sampel reksadana saham konvensional yang terdaftar dan menerbitkan prospektus secara berturut-turut pada tahun 2019-2020 diperoleh 25 reksadana sebagai sampel. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) masing-masing reksadana saham konvensional yang diperoleh dari (www.ojk.go.id), suku bunga (www.bps.go.id), dan Laporan Keuangan yang diperoleh dari prospektus masing-masing reksadana saham. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan software SPSS.

HASIL PENELITIAN

Hasil uji outlier ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Uji Outlier

	Min	Max	Mean	Std. D	N
Mahal. Distance	,074	18,524	3,920	5,194	50

Tabel 3 menjelaskan bahwa Nilai Mahal Distance maximum = 18,524 < batas outlier 20,515, yang artinya pada data yang diuji tidak terdapat outlier. Maka data ini mempunyai kualitas yang baik dan dapat dilanjutkan untuk diolah dengan jumlah sampel sebanyak 50 case.

Tabel 4.
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	50
Test Statistic	,172
Asymp. Sig. (2-tailed)	,091 ^c

Tabel 4 menjelaskan hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil bahwa kelima variabel yang diteliti berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sig (signifikansi) Unstandardized Residual = 0,91 > 0,05 atau Non Signifikan. Sedangkan Tabel 5 menjelaskan bahwa gejala multikolinieritas tidak terdeteksi. Nilai VIF pada variabel bebas yang digunakan pada penelitian < 10 dimana syarat terjadinya multikolinieritas adalah nilai VIF (Variance Inflation Factor) > 10.

Tabel 5.
Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
<i>F C F</i>	,922	1,084
<i>F S</i>	,792	1,262
<i>F A</i>	,826	1,210
<i>E R</i>	,903	1,107

Tabel 6.
Uji Heteroskedastisitas

	FCF	FS	FA	EXP	Unst. Rs	
Spearman's rho	FCF	.	,172	,945	,001	,147
	FS	,172	.	,015	,214	,196
	FA	,945	,015	.	,599	,317
	EXP	,001	,214	,599	.	,875

Tabel 6 menjelaskan hasil analisis yang dilakukan bahwa korelasi antara variable bebas yaitu *Fund cash flow*, *Fund size*, *Fund age*, dan *Expense ratio* dengan Unstandardized residual tidak terdeteksi. Nilai Sig < 0,05 atau Non Signifikan, dapat disimpulkan keempat variabel dalam penelitian ini tidak terdeteksi Heteroskedastisitas.

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,818 ^a	,670	2,178

Tabel 7 menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,178. Nilai Durbin Watson Tabel dengan jumlah data (N) = 50 dan Jumlah Variabel bebas (K) = 4 dan $\alpha = 0,05$ adalah dL = 1,378 dan dU = 1,721. Dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung dengan Durbin Watson table terlihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) hitung terletak pada daerah tidak ada autokorelasi positif dan tidak ada autokorelasi negatif.

Tabel 8.
Uji T

Model	B	Std Error	Beta	t	Sig
(Constant)	,527	,282		1,871	,068
<i>FCF</i>	,022	,009	,216	2,418	,020
<i>FS</i>	,070	,024	,282	2,932	,005
<i>FA</i>	,015	,003	,551	5,850	,000
<i>EXR</i>	6,061	1,744	,313	3,475	,001

Tabel 8 menunjukkan hasil olah data uji t dan dapat diambil kesimpulan hasil pegujian hipotesis sebagai berikut, a) *fund cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham; b) *fund size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham; c) *fund age* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana saham; d) *expense ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja reksadana saham.

Tabel 9.
Uji F

Model	F	Sig .
Regression Res. Tot	22,812	,000 ^b

Tabel 9 menjelaskan hasil uji F hitung = 22,812 dan nilai signifikansi (Sig.) = $0,000 < 0,05$ yang artinya penggunaan metode regresi berganda sebagai pada penelitian ini sudah sesuai. Sedangkan Tabel 10 menjelaskan bahwa koefisien determinasi R-square (R^2) = 0,670, yang artinya variabel Kinerja Reksadana (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas *Fund cash flow*, *Fund size*, *Fund age*, dan *Expense ratio* dengan varian sebesar 67%, sedangkan sisanya sebesar 33% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 10.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square
1	,670

PEMBAHASAN

Pengaruh *Fund Cash flow* terhadap Kinerja Reksadana Saham

Hasil riset ini dapat memberikan bukti bahwa *fund cash flow* berkontribusi positif secara signifikan pada performa reksadana saham yang artinya semakin tinggi aliran kas bersih suatu perusahaan reksadana saham maka semakin tinggi kinerjanya. Aliran kas pada perusahaan yang tinggi mencerminkan kemampuan manajer investasi yang baik maka memungkinkan perusahaan memperoleh return yang tinggi sehingga dampaknya akan meningkatkan kinerja reksadana saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Prabowo (2018) & Simu (2021) yang menjelaskan bahwa terdapat kontribusi positif signifikan antara *Fund cash flow* terhadap kinerja Reksadana Saham.

Pengaruh *Fund Size* terhadap Kinerja Reksadana Saham

Hasil riset ini mampu membuktikan bahwa *fund size* berkontribusi positif secara signifikan terhadap performa reksadana saham yang artinya semakin tinggi ukuran reksadana maka semakin tinggi kinerja reksadana saham. Nilai aktiva bersih pada perusahaan reksadana yang besar akan membuat reksadana tersebut lebih fleksibel dalam mengelola dananya misalnya dapat mendifersifikasi dana ke beberapa portofolio sehingga dapat memperoleh return yang optimal sehingga berdampak pada peningkatan kinerja. Riset ini sejalan dengan riset yang telah dilakukan oleh Wicaksono & Sampurno (2017), Asriwahyuni (2017) dan Dharmastuti & Dwiprakasa (2017) yang

menjelaskan bahwa terdapat kontribusi positif signifikan antara *Fund size* terhadap kinerja Reksadana Saham.

Pengaruh *Fund Age* terhadap Kinerja Reksadana Saham

Hasil riset ini mampu membuktikan bahwa *fund size* berpengaruh positif secara signifikan pada kinerja reksadana saham yang artinya semakin tua usia reksadana maka semakin tinggi kinerja reksadana saham. Usia reksadana mencerminkan pengalaman dari manajer investasi di dalam mengelola reksadana tersebut. Reksadana yang usianya lebih lama memiliki lebih banyak pengalaman dan kemampuan dalam mengelola dana sehingga kinerjanya akan lebih baik dan mampu untuk memberikan hasil sesuai yang diharapkan oleh investornyal. Riset ini sejalan dengan riset yang telah dilakukan oleh Dewi & Nurwulandari (2022), yang menjelaskan bahwa *Fund age* berkontribusi positif signifikan pada kinerja Reksadana Saham.

Pengaruh *Expense Ratio* terhadap Kinerja Reksadana Saham

Hasil riset ini mampu membuktikan bahwa *Expense ratio* berpengaruh positif secara signifikan tpada kinerja reksadana saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan reksadana maka semakin tinggi kinerja reksadana saham. Dengan kondisi pasar yang tidak menentu yaitu pasar sedang efisien atau sedang tidak efisien manajer investasi membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk dapat memperoleh informasi dari pasar, hal tersebut dikarenakan mencari portofolio investasi yang unggul diperlukan biaya transaksi dan registrasi efek yang tinggi. Reksadana yang mengeluarkan biaya lebih banyak akan mendapatkan return yang lebih besar dari sekedar menutup peninngkatan biaya yang dikeluarkan sehingga menunjukkan kinerja yang lebih baik. Riset ini mendukung riset yang telah dilakukan oleh Asmoro & Syaichu (2022) yang menyatakan bahwa *Expense ratio* berkontribusi positif signifikan pada kinerja Reksadana Saham.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini yaitu, a) semakin tinggi aliran kas masuk pada perusahaan reksadana maka akan semakin baik kinerja reksadana tersebut; b) semakin besar ukuran dana dari perusahaan reksadana saham maka akan meningkatkan kinerja

reksadana saham tersebut; c) semakin tua umur reksadana saham mulai diperdagangkan maka akan meningkatkan kinerja reksadana saham tersebut; d) semakin tinggi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan reksadana saham maka akan meningkatkan kinerja reksadana saham tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M. R. (2020). Pengaruh Stock Selection Skill, Market Timing Ability dan Fund Age terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah di Indonesia Periode 2012-2018. *Skrpsi*. Universitas Diponegoro, Semarang
- Annuru, M., Utamingtyas, T. H., & Muliastuti, I. (2020a). Pengaruh *Expense ratio*, Portofolio Turnover dan Fund Flow terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 1(2), 234–248. <http://pub.unj.ac.id/index.php/japa/article/view/96>
- Arief, T. (2018). *Reksa Dana Saham & Pasar Uang Kian Diminati Investor*. <https://market.bisnis.com/read/20180201/92/733448/sucorinvest-reksa-dana-saham-pasar-uang-kian-diminati-investor>
- Asmoro, R. M. S., & Syaichu, M. (2022). Analisis Pengaruh Umur Reksa Dana, Tingkat Risiko, *Expense ratio*, Turnover Ratio, dan Market Timing Ability terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Syariah Periode 2016-2020. *Diponegoro Journal of Management*, 11, 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/33968>
- Asriwahyuni, I. G. A. P. (2017). Pengaruh Ukuran dan Umur pada Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1460–1487. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/34241>
- CNBC, I. (2020). *Infovesta: Awal 2020, Kinerja Reksa Dana Turun Lebih dari 20%*. CnbcIndonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200407174654-19-150393/infovesta-awal-2020-kinerja-reksa-dana-turun-lebih-dari-20>
- Dewi, H. K. (2022). *Review Kinerja Indeks Saham 2021, Reksadana Mana Paling Untung?* Bareksa.Com. <https://www.bareksa.com/berita/reksa-dana/2022-01-03/review-kinerja-indeks-saham-2021-reksadana-mana-paling-untung>
- Dewi, K., & Nurwulandari, A. (2022). Pengaruh Stock Selection Skill, Market Timing Ability, dan *Fund Age* terhadap Kinerja Reksa Dana Saham dengan *Fund Cash Flow* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1052–1063. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1306>
- Dharmastuti, C. F., & Dwiprakasa, B. (2017). Karakteristik Reksa Dana dan Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 94–116. <https://doi.org/10.24912/je.v22i1.181>
- Chariri, A., & Ghozali, I. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hendrarini, H. (2011). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Journal of Business and Banking*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.14414/jbb.v1i2.243>
- Lidyah, R. (2017). Pengaruh Total Aset, *Expense Ratio* dan Portofolio Turnover terhadap Kinerja Reksadana Saham di Indonesia. *I-Economics: A Research*

- Journal on Islamic Economics*, 3(1), 19–37.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/view/1495>
- Prabowo, B. E. (2018). Analisis Pengaruh *Expense ratio*, Market Timing Ability, *Fund age*, *Fund size*, dan *Fund cash flow* terhadap Kinerja Reksa Dana Saham. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Savanah, A. N., & Takarini, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Keuangan pada Mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2, 84–92.
<http://www.jsep.sasanti.or.id/index.php/jsep/article/download/37/32>
- Simu, N. (2021). Kinerja Reksadana Saham di Situs Bareksa. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 73–84. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.99>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen & Portofolio Investasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Wicaksono, M. P., & Sampurno, R. D. (2017). Analisis Pengaruh *Fund age*, Market Timing Ability, Stock Selection Skill, Portfolio Turnover dan *Fund size* Terhadap Kinerja Reksadana Sayariah Periode 2013 - 2015. *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 1–11.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17422>
- Yuniningsih, Y., Widodo, S., & Nizarudin, B. (2012). An Analysis of Decision Making in the Stock Investment. *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 2(1), 122–129.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/economic/article/view/2987>